

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO TAHUN 2013

Oleh :

Rusydi Baya'gub
Dosen STAIN Jember

ABSTRACT

Islamic education is a series of Islam subject materials which its curriculum standard is mentioned in Permendiknas No. 22 in 2006 and Permenag No. 2 in 2008. Islamic education is an obligated subject material to be given at formal school from elementary to high level. This research uses qualitative approach. The use of qualitative approach in this research is aimed to get the real and natural data, which means that the data is the real condition and have deep meaning, so that every phenomenon in the field which is connected with the research objective can be deeply understood as the fact through qualitative approach.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, PAI

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan sekaligus merupakan pusat penyebaran agama Islam tertua di Indonesia, ia lahir dan berkembang sejak masa permulaan kedatangan Islam ke negara ini, yang diperkirakan pada abad IX atau X Masehi.

Secara historis Pondok Pesantren merupakan rintisan para walisongo untuk mereaktualisasikan kebudayaan Islam klasik, yakni sistem pendidikan di masa Nabi Saw. di mana pada masa Nabi Saw. masjid disamping sebagai tempat peribadatan juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran Agama Islam.

Pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia tetap *survive* dalam berbagai masa. Pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sepintas lalu pesantren memainkan

peranan sebagai sub-kultur¹ bagi kehidupan masyarakat secara umum, tetapi harus diberi batasan lain pada peranan tersebut. Memang benar pesantren memiliki perwatakan sub-kultural, tetapi ia justru tidak merupakan bagian dari sesuatu kultur atas apapun.²

Jika kita melihat pesantren sebagai lembaga dan sistem pendidikan, maka

¹ Istilah *Pesantren Sebagai Sub-Kultur* pertama kali dicetuskan oleh Gus Dur dalam artikelnya yang telah dibukukan. Dalam Pengantarnya artikelnya, beliau menulis: "Pengakuan bahwa pesantren adalah sebuah sub-kultur sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri. Oleh karena itu dalam menggunakan istilah ini, harus senantiasa diingat bahwa penggunaan itu sendiri masih berupa usaha pengenalan identitas kultural yang dilakukan dari luar kalangan pesantren, bukan oleh kalangan pesantren sendiri" (Abdurrahman Wahid, **Pesantren Sebagai Sub Kultur** dalam **Menggerakkan tradisi: Esai-Esai Pesantren**. Lkis, Yogyakarta, 2001, hlm: 1)

² *Ibid.*, hlm: 101

pesantren dapat dikategorikan sebagai sub-kultur komunitas santri, juga bisa aspek pesantren sebagai mazhab pemikiran keagamaan Islam tradisional, di sini pesantren dipandang sebagai personifikasi wujud Islam yang akomodatif dengan budaya lokal.³ Disamping itu pesantren mempunyai peran yang cukup signifikan bagi masyarakat di lingkungannya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, berfungsi membina kader-kader penerus perjuangan para Alim Ulama' Untuk itu pendidikan pesantren bertujuan untuk mendidik santri menjadi Kyai, Ustadz, atau guru ngaji yang bertugas sebagai penyebar dan pengajar agama Islam kepada masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang religius (*Religiuse Community*) yang mampu menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya⁴, hal ini sangat tepat bila santri merupakan bagian integral masyarakat sebagai kelangsungan pendidikan Islam yang memiliki potensi emosional dan intelektual yang harus dikembangkan secara konstan sebagai usaha mempersiapkan diri menjadi penerus. Kehadiran mereka dimasyarakat kelak dituntut untuk menjadi pelopor perubahan kearah kemajuan menuju terbentuknya suatu keidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur serta diwarnai oleh nilai-nilai normatif religius.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, menurut para pakar pendidikan Islam, bahwa bentuk pendidikan yang religius yang telah hidup dan berada dalam budaya Indonesia sejak masa Hindu-Buda dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam. Dengan demikian

maka Pesantren merupakan budaya bangsa Indonesia yang *Indigenous* (asli). Selain itu Pesantren yang memiliki pengertian *Archaic*, juga mempunyai konotasi kemasyarakatan bahkan suatu kesatuan ekonomis dan mungkin pula politis selain sebagai suatu masyarakat pendidikan dengan nuansa agama.⁵

Syafi'i Ma'arif berpendapat bahwa visi pendidikan Nasional adalah mewujudkan manusia yang produktif yakni manusia yang unggul secara intelektual⁶. Namun demikian menurut pemikir social budaya DR. Soedjatmoko bahwa Pondok Pesantren telah dianggap berhasil menumbuhkan sikap mandiri itu secara nyata dalam sejarah yang panjang⁷. Dengan demikian maka pendidikan Pondok Pesantren diakui oleh pemerintah sebagai salah satu pendidikan yang ideal bagi bangsa kita, karena kemampuannya mengembangkan sikap dan watak mandiri dalam diri para lulusannya, sekalipun masih perlu untuk diadakan suatu perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal.

Menghadapi perkembangan sosiokultural yang modern dan tanggapan pemerintah yang positif terhadap keberadaan Pondok Pesantren, maka sekarang banyak Pondok Pesantren yang berusaha melakukan modernisasi guna menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan yang ada didalam masyarakat dengan berbagai kiat dan usaha-usaha untuk tetap survive, banyak cara yang mereka tempuh diantaranya dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan umum, dengan mengadakan usaha di bidang ekonomi pesantren, mengadakan

³ Miski Anwar, **Tradisi Pesantren di Tengah Transformasi Sosial**, dalam **Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru**. Qirtas, Yogyakarta. 2003, hlm: 75-76

⁴ Kementerian Agama RI. *"Petunjuk Teknis Pondok Pesantren"*. (Jakarta, Dirjen LAI dan Dir. PA dan Pon. Pes, 2002), 6

⁵ Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren*. Jakarta, LP3ES, 1994), 100

⁶ Syafi'i Ma'arif., *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jogyakarta, Tiara Wacana, 1991), 155

Hairus Salim, H.S. (Ed.). *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. (Yogyakarta, LKTS:2001), 134

kursus-kursus ketrampilan dan lain sebagainya.

Tentunya usaha-usaha modernisasi Pondok Pesantren akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan Pondok Pesantren yang telah ada, dimana dulunya Pondok Pesantren Salafiyah yang hanya mengajarkan ilmu-agama Islam secara klasik dan tradisional kemudian banyak Pondok Pesantren Salafiyah yang melakukan modernisasi dalam sistem pendidikan, diantaranya dibukanya beberapa program pendidikan yang baru dalam Pondok Pesantren seperti Madrasah Diniyah, perpustakaan, Kopontren dan beberapa kursus ketrampilan dan pengembangan keilmuan yang lainnya. Walaupun demikian, lazimnya, Pondok Pesantren-Pondok Pesantren tersebut tetap tidak meninggalkan sistem pendidikan salafiyah pada umumnya, justru dengan mempertahankan sistem dan tradisi salafiyah (tradisional), Pondok Pesantren-Pondok Pesantren tersebut mampu tetap eksis ditengah-tengah modernisasi yang terjadi didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

Dalam menjalankan fungsinya, pesantren memerlukan beberapa perangkat pendidikan antara lain: pendidik, terdidik, sarana dan prasarana, manajemen dan kurikulum. Makalah ini pembahasannya akan lebih fokus pada aspek kurikulum.

Kurikulum yang digunakan di pesantren tidak sama dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.

Pondok pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso yang mendeklarasikan dirinya sebagai pondok pesantren modern senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan yang ada didalam masyarakat dengan berbagai kiat dan usaha-usaha untuk tetap survive, banyak cara yang mereka tempuh diantaranya dengan menyelenggarakan

lembaga pendidikan umum, dengan mengadakan usaha di bidang ekonomi pesantren, mengadakan kursus-kursus ketrampilan dan lain sebagainya. Dalam usahanya menyelenggarakan pendidikan umum di Pondok pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso senantiasa pula melakukan pengembangan kurikulum yang berlandaskan kebutuhan kekinian terkait pada pengembangan dalam aspek kurikulum pengembangan diri dengan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti ketrampilan menjahit, mengelas dan lain sebagainya bagi santri santri yang notabene juga peserta didik pada lembaga sekolah umum yang didirikannya. Pada pengembangan kurikulum standar isi secara nasional di Pondok pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso banyak dilakukan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga tampak sekali dominasi pendidikan agamanya daripada pendidikan umum lainnya. Yang demikian tersebut adalah wajar karena intistiusi penyelenggara pendidikan adalah sebuah pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, secara berurutan akan disajikan (1) tempat dan waktu penelitian, (2) pendekatan dan jenis penelitian, (3) kehadiran peneliti, (4) tahap pengumpulan data yang meliputi (a) observasi partisipatif, (b) wawancara mendalam, dan (c) dokumentasi, serta (5) teknik analisis data yang meliputi (a) mereduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan, dan (d) pengecekan keabsahan temuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif seriap

fenomena yang ada di lapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁸ Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso.
2. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Estenberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Dokumentasi, Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen-

dokumen resmi, arsip, dan literatur penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga berguna untuk melengkapi hasil penelitian. Alasan penggunaan teknik ini untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln adalah:

4. Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong; berguna sebagai bukti untuk suatu keperluan; bersifat alamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks, sehingga sesuai dengan penelitian kualitatif; dokumen relatif murah dan mudah diperoleh; tidak reaktif sehingga sulit ditemukan dengan teknik kajian isi; melalui pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Interaktif *Miles* dan *Huberman*. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas data analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹

Tentang Pondok Pesantren Al_Ishlah Grujugan Bondowoso

Pondok Pesantren Al-Ishlah merupakan lembaga pendidikan yang semula bernama Pondok Pesantren Miftahul Ulum (artinya: kunci ilmu pengetahuan) didirikan oleh KH.

⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005), 52.

⁹ Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (New York: Mc Graw Hill, 2002). Dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

¹⁰ Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation*, (San Fransisco; Jossey-Bass Publishers, 1981), 235. dalam Lexy J. Moleong, 217.

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1992), 16.

Muhammad Ma'shum pada tahun 1970 di desa Dadapan-Grujugan-Bondowoso diatas areal $\pm 1/2$ Ha wakaf dari dua orang paman istrinya (Hj. Maimunah) yaitu Bpk.Ridin dan Bpk.Ahmad (H.Ahmad fathurrozi) dengan sebuah masjid yang dibangun oleh masyarakat sekitar (khususnya masyarakat desa Dadapan degeh songai), murid pertama 3 orang santri dengan system pendidikan tradisional (mengaji/sorogan).

Seiring dengan perubahan/perbaikan yang dilakukan oleh Pimpinan pondok, maka pada tahun 1973 nama pondok pesantren Miftahul Ulum dirubah menjadi Pondok Pesantren Al-Ishlah yang berarti perbaikan/memperbaiki. Dan kini diatas areal ± 10 Ha dengan bangunan-bangunan gedung yang cukup representative, Pondok Pesantren Al-Ishlah disamping terus meningkatkan kegiatan pendidikan juga telah melakukan berbagai kegiatan sosial lainnya.

Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah berpengalaman puluhan tahun dalam mendidik putra putri muslimin menjadi muslim benar dan pintar, mukmin sholih yang mushlih/reformis, cerdas, lugas, dan tegas dalam kebenaran. Banyak lulusannya melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi diberbagai PTN/PTS baik dalam dan luar negeri, antara lain: UI, UNAIR, UIN, STAIN, STIT Al-Ishlah, UNMUH, UNEJ, UNM, UMM, Univ. Al-Azhar Cairo, Univ. Al-Iman Yaman dll. Ribuan aluminya tersebar ke seantero nusantara dengan berbagai latar belakan skill dan profesinya, namun hidupnya berorientasi pada perjuangan perbaikan. Perbaikan kualitas diri, kualitas ekonomi dan perbaikan kualitas social masyarakatnya sesuai tujuan qur'an dan sunnah sehingga keberadaannya bermanfaat bagi orang lain dalam rangka menggapai ridho Allah SWT.

Tujuan

- a. Membantu kaum dhu'afa' (ekonomi lemah) untuk bisa mendapat layanan

pendidikan yang bermutu.

- b. Mencetak kader-kader muballigh perekat umat yang sholih dan mushlih, yang selalu berjuang untuk meningkatkan kualitas diri, kualitas ekonomi, dan kualitas social masyarakat.

Lingkup Kegiatan

- a. Program Sosial
 - 1) Bantuan pembiayaan pendidikan/biaya hidup terhadap anak-anak usia sekolah yang menjadi penyandang masalah tersebut keyatiman, kelemahan ekonomi, keterlantaran dsb (sejak tahun 1984).
 - 2) Bantuan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang sosial yang kegiatannya dimulai pada tahun 1985.
 - 3) Pengembangan dan pembinaan kesejahteraan sosial masyarakat dengan memberikan kegiatan ekonomis produktif masyarakat yang dirintis sejak tahun 1988.
 - 4) Bina Ummat, pembinaan ummat/masyarakat dilakukan secara langsung oleh pondok dan atau secara tidak langsung melalui pembinaan alumni dan melalui kerjasama pondok-pondok/ lembaga-lembaga pendidikan, instansi-instansi pemerintah maupun swasta dengan cara mengadakan majlis ta'lim, kajian-kajian, seminar-seminar, sarasehan dan kursus-kursus ketrampilan usaha ekonomi produktif.

Program Pendidikan

Pendidikan yang diselenggarakan Al-Ishlah yaitu mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi sebagaimana berikut:

- a. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ishlah.
- b. Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Al-Ishlah.
- c. Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Ishlah.
- d. Kulliyatul Muballighiin Al-Islamiyyah

- (KMI) Al-Ishlah.
- e. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- f. Madrasah Aliyah (MA) jurusan IPA
- g. Program Takhassus.
- h. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ishlah.
- i. Tahfidzul Qur'an.

Sistim Pendidikan

Dengan Perpaduan Tiga Model Unggulan:

- a. Qur'an dan Sunnah Shohihah; dalam ber aqidah syariah.
- b. Modern; dalam proses belajar mengajar dan disiplin kepondokan.
- c. Tradisional Islami (salaf); dalam rata karma adab sopan santun sehari-hari, Pondok Pesantren Al-Ishlah telah mencetak putra-putri yang benar, dan pintar (cerdas nan kuat khusuk nan taat, baik nan manfaat, pekerja keras nan giat dan aktifis perekat ummat).

Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso

Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso merupakan Pondok pesantren modern sebagai indikasinya yakni kegiatan belajar mengajarnya yang diterapkan mengadopsi seluruh sistem belajar secara moderen dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional dan kurikulum Pesantren yang terdiri dari kurikulum pendidikan Agama Islam dan kurikulum pengembangan diri.¹²

Peserta didik yang ada baik yang

mukim ataupun tidak semuanya disebut dengan santri, mulai tingkatan Taman Kanak Kanak hingga Perguruan Tinggi yakni STIT Al-Ishlah. " ...Biasanya yang disebut dengan santri adalah mereka yang mencari ilmu agama dan menerap di pondok. Tidak halnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso mulai TK sampai dengan STIT, semua peserta didiknya disebut dengan santri..."¹³

"Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal atau yang disebut juga pendidikan kepesantrenan"¹⁴. Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso yaitu mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi sebagaimana berikut:

- a. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ishlah.
- b. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ishlah.
- c. Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Ishlah.
- d. Kulliyatul Muballighiin Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah.
- e. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- f. Madrasah Aliyah (MA) jurusan IPA
- g. Program Takhassus.
- h. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ishlah.
- i. Tahfidzul Qur'an.¹⁵

Dari pendidikan yang ada tersebut yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso yang merupakan jenjang pendidikan formal adalah :

- a. Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Ishlah.

¹² Wawancara dengan Ust. Rufai, ustad KMI Ponok, pada tanggal 29. Okt. 2013

¹³ Wawancara dengan Drs. Sockarno MSI, Dosen luar biasa STIT Al-Ishlah Bondowoso pada tanggal 28 Okt. 2013

¹⁴ Dokumentasi pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso

¹² Wawancara dengan Ust. Sudirman M.Pd.I, salah satu pengasuh pondok pada tanggal 28 Okt. 2013

- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- c. Madrasah Aliyah (MA) jurusan IPA
- d. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ishlah.

Selebihnya adalah pendidikan nonformal seperti :

- a. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT)Al-Ishlah.
- b. Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Al-Ishlah. Dan

Adapun Program Takhassus adalah pendidikan yang diselenggarakan setingkat dengan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso, yakni pendidikan yang diselenggarakan secara akselerasi yang diperuntukkan bagi santri yang lulusan MTs atau SMP dari luar Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso guna memenuhi ketertinggalan pendidikan kepesantrenan pada masa MTs di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso.¹⁶

Istilah KMI (Kulliyatul Muballighin Al-Islamiyyah) yang merupakan bagian pendidikan dari MTs dan MA di Pondok tersebut dalam sebuah sistem pendidikan yang ada hal ini seperti yang disampaikan ustad Erfin Yudiarto :

Pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso sebagaimana dijelaskan di atas adalah pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sesuai dengan amanah UU Sisdiknas 2003 Pasal 30¹⁷ yang berbunyi; (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.(3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.(4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso

Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah merujuk kepada standar nasional pendidikan pada jalur pendidikan formalnya. Terdapat pula pengembangan kurikulum khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang juga merujuk kepada Permenag No. 2 tahun 2008 yang diramu dengan program sehingga menjadi kurikulum lembaga pesantren.

Dengan demikian pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁸ dan tujuan lembaga yakni Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso. Pada upaya pengembangannya kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan

¹⁶ Wawancara dengan Idlal Hafsah, santri program takhassus pondok pesantren Al_Ishlah Grujugan Bondowoso, pada tanggal 30 okt. 2013.

¹⁷ Lihat UU. Sisdiknas 2003 pasal 30

¹⁸ Lihat UU Sisdiknas Bab X pasal 36

- kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
 - c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
 - e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
 - f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
 - g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso dapat di sampaikan bahwa terdapat pengembangan kurikulum khususnya kurikulum PAI di tingkat satuan pendidikan formal yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Yaitu di SD Plus Al-Ishlah Dan KMI MTs dan MA Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso, sebagaimana yang terpaparkan di bawah ini.

Pengembangan Kurikulum di SD Plus Al-Ishlah

SD Plus Al-Ishlah satuan pendidikan dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso. Berdiri sejak tahun 2007 dan melakukan aktivitas berdasarkan izin operasional dari Kemendiknas Bondowoso dengan Surat Keputusan: 422/181/430.81.11/2008 Tgl. 05-06-08. Dan dengan Nomor NSS/NIS : 102052207001/20565472.

Kepala Sekolahnya saat ini adalah Afifah Zakiyah, D. S.Pd.I. Berdasarkan hasil penilaian akreditasinya sekolah tersebut terakreditasi dengan nilai B.¹⁹ Dengan jumlah santrinya (peserta didik) sebanyak 167 yang terbagi menjadi 89 laki – laki dan 78 perempuan.

Struktur kurikulum SD Plus Al-Ishlah

Struktur kurikulum SD PLUS AL-ISHLAH mengacu kepada PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006. Struktur kurikulum SD PLUS AL-ISHLAH meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD PLUS AL-ISHLAH disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- Kurikulum SD PLUS AL-ISHLAH memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD PLUS AL-ISHLAH merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana

tertera dalam struktur kurikulum.

- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Pengembangan Kurikulum

Pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diselenggarakan di SD Plus Al-Ishlah merujuk kepada Permenag no. 2 tahun 2008 yang terdiri dari mata pelajaran Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh serta Bahasa Arab.

Selain apa yang termaktub dalam struktur kurikulum PAI dalam Permenag no. 2 tahun 2008 , masih dikembangkan lagi yakni pada mata pelajaran Qur'an Hadist dengan program Tahfidz yang dilaksanakan setiap hari pada jam pertama dan kedua. Untuk santri SD Plus Al-Ishlah hingga sampai dengan kelas 6 ditargetkan 1 juz yakni juz 30. Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 program tahfidz dan baca tulis qur'an dengan metode ummi akan tetapi kelas 4 sampai dengan kelas 6 sudah dengan program terjemah dengan metode Tamyiz.

Metode Tamyiz adalah sebuah cara baru dalam belajar bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an. Metode ini didedikasikan bagi umat Islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan al-Qur'an 30 juz.

Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ishlah

MTs Al-Ishlah merupakan lembaga yang dirintis oleh yayasan Al-Ishlah. Yang bertujuan membantu pemerintah dalam memcerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 7 Juli 1996 berdasarkan surat keputusan kepala Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur No; Wm.06.03/PP.03.2/2002/SKP/1999 yang ditetapkan pada tanggal 21 Juli dengan NSM (Nomor

¹⁹ Dokumentasi SD Plus Al-Ishlah

Statistik Madrasah); 212351102005. Dan saat ini status madrasah tersebut terakreditasi "B" dengan kepala sekolah Mahmud Rosyid Ridlo, S.Pd.I.²⁰

Adapun visi yang dicanangkan MTs Al-Ishlah adalah ²¹ "Menjadi lembaga pendidikan Islam terunggul dalam dunia pendidikan, dakwah dan sosial *'ala manhajil qur'an was sunnah* dan *shohihah* dalam mencetak si atau generasi atau santri menjadi generasi atau santri yang benar dan pintar dengan pengertian yang sesungguhnya yaitu shahih dan 'alim 'amil. Sedangkan misinya yaitu :

1. Mengajarkan siswa dengan pengetahuan akademik dan cara berfikir yang benar sesuai kebijakan kurikulum yang sistematis dan terpadu
2. Membimbing pembentukan keimanan dan akhlakul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam.
3. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa tentang amar makruf dan nahi mungkar dengan penyiapan wawasan da'wah, sosial dan keterampilan hidup yang kompetitif.
4. Mengembangkan hubungan sinergis antara institusi keluarga dan KMI (MTs) dalam rangka memaksimalkan proses dan hasil pendidikan, dan
5. Membangun kerja sama produktif KMI (MTs), wali santri, institusi pemerintah dan lingkungan masyarakat.

Demikian juga MTs Al-Ishlah memiliki tujuan yakni mencetak muslim benar dan pintar, mukmin yang shalih dan mushlih, aktifis perbaikan yang selalu memperbaiki kualitas diri, kualitas ekonomi dan kualitas sosial masyarakatnya serta menjadi muballigh perekat ummat.

Struktur Kurikulum MTs Al-Ishlah

Struktur kurikulum MTs Al-Ishlah

²⁰ Dokumentasi MTs Al-Ishlah dan lihat Permenag No.2 / 2008.

²¹ Dokumentasi MTs Al-Ishlah

meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut; Kurikulum MTs memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.²² Penyelenggaraan pendidikan di MTs Al-Ishlah di bawah Instansi KEMENAG, maka Struktur kurikulumnya merujuk kepada Permenag no. 2 tahun 2008. Dan kesebelas mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam; meliputi: Qurdis, Akidah – Akhlak, Fiqh, dan SKI
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Arab
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Matematika
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam
- 8) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 9) Seni Budaya.
- 10) Pendidikan Jasmani, Olah raga dan kesehatan
- 11) Kerampilan, TIK

Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ishlah

Adapun pengembangan kurikulumnya yakni pada PAI yang kemudian disebut dengan pendidikan pesantren yang dalam penyelenggaraan kurikulumnya tidak seperti yang terdapat dalam Permenag no. 2 tahun 2008 namun diperluas lagi menyesuaikan dengan tujuan institusi pondok pesantren. Namun Selaras dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa "Pengembangan

²² Lihat dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam hal ini struktur kurikulum MTs Al-Ishlah sesuai dengan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang berbeda adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat pengembangan – pengembangan.

kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".²³ Dan di kembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum²⁴ yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Terdapat program tahfidz Pada mata pelajaran yakni pada 2 jam pertama dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap harinya. Targetnya adalah 2 juz yaitu pada juz 1 dan 2.

Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan sebagaimana dalam silabus sebagaimana termaktib dalam Permenag no. 2 tahun 2008, akan tetapi lebih dikembangkan lagi dan memakai buku dan metode Tamyiz. Terdapat pula materi insyaf dan imla' serta balaghoh.

Terdapat pula mata pelajaran sebagai pengembangan PAI antara lain sebagai berikut ; Al Adyan, Akhlak (mengembangkan sendiri), Balaghoh, Faraid, Fiqh (mengacu kepada manhaj PERSIS), Hadist , Ilmu Dakwah, Ilmu Nafs, Ilmu Tafsir, Insha' Mahfudhot, Muhadatsah dan Muthola'ah.²⁵

²³ Lihat UU Sisdiknas Bab X pasal 36

²⁴ Lihat, Sukmadinata, N. S, 1997, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. CV Pustaka Setia Bandung

²⁵ Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran kepesantrenan yang merupakan pengembangan dari kurikulum pendidikan formal PAI. Adapun silabusnya sebagaimana dalam lampiran.

Pengembangan Kurikulum MA Al-Ishlah

Seperti juga MTs Al-Ishlah MA Al_Ishlah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan KEMENAG yang mengintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran KMI (Kulliyatul Muballghin Allslamiyyah) yang terselenggara di Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujukan Bondowoso.

MA Al_Ishlah berdiri sejak 1991 dan saat ini dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah H. Syamsuddin, S.Pd.I. Dengan jumlah tenaga guru dan karyawan sejumlah 10 orang.

Struktur Kurikulum MA Al-Ishlah

Struktur kurikulum MA Al-Ishlah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut; Kurikulum MA memuat 17 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.²⁶ Penyelenggarakan pendidikan di MA Al-Ishlah sama seperti MTs Al-Ishlah yang berada di bawah Instansi KEMENAG, maka Struktur kurikulumnya juga merujuk kepada Permenag no. 2 tahun 2008. Dan ketujuh belas mata pelajaran tersebut adalah: 1) Pendidikan Agama Islam; meliputi: Qurdis, Akidah – Akhlak, Fiqh, dan SKI. 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Fisika, 8) Biologi, 9) Kimia, 10) Sejarah, 11) Geografi, 12) Sosiologi, 13) Ekonomi, 14) Seni Budaya, 15) Pendidikan Jasmani, Olah

²⁶ Lihat dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam hal ini struktur kurikulum MTs Al-Ishlah sesuai dengan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang berbeda adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat pengembangan pengembangan.

raga dan kesehatan, 16) Kerampilan/ TIK, dan 17) Ketrampilan / Bahasa Asing

Pengembangan Kurikulum MA Al-Ishlah

Sebagaimana yang diuraikan di depan bahwa Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grugujan Bondowoso yaitu mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Mohlasin S,Pd.I bahwa terkait dengan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah ia mengatakan :

“ Kalo di sini pelajaran umum sama seperti sekolah –sekolah lainnya, tetapi kalo yang pendidikan agama berbeda dan tidak mengikuti sebagaimana kurikulum pemerintah. Untuk pelajaran Qur'an Hadist misalnya untuk kelas 1 dan 2 MTs memakai kitab Inayah dan Al-Hidayah. Sedangkan untuk kelas 3 dan KMI yang MA memakai kitab Al-Munir”²⁷ Terdapat pula program tahfidz Pada mata pelajaran yakni pada 2 jam pertama dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap harinya. Targetnya adalah 2 juz yaitu pada juz 3 dan 4.

Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan sebagaimana dalam silabus sebagaimana termaktub dalam Permenag no. 2 tahun 2008, akan tetapi juga seperti di MTs Al-Ishlah, lebih dikembangkan lagi dan memakai buku dan metode Tamyiz. Terdapat pula materi insya' dan imla' serta balaghoh dalam pengembangan materi bahasa arab.

Terdapat pula mata pelajaran sebagai pengembangan PAI yang terintegrasi dengan pendidikan KMI (Kulliyatul Muballighin Al-Islamiyyah) yang merupakan pendidikan kepesantrenan yaitu antara lain sebagai berikut ; Al Adyan,

²⁷ Wawancara dengan Ustad Mohlasin, Ustd KMI pondok pesantren Al_Ishlah Grugujan Bondowoso

Akhlak (mengembangkan sendiri), Balaghoh, , Nahwu, Sharaf, Tajwid, tarbiyah, tarikh Islam, Tauhid, Tsaqofah, Faraid, Fiqh (mengacu kepada manhaj PERSIS)ushul fiqh, Hadist, Musthalahul Hadits, , Ilmu Dakwah, Ilmu Nafs, Ilmu Tafsir, Insya' Mahfudhot, Muhadatsah dan Muthola'ah.²⁸

Sebagaimana yang terdapat pada MTs Al-Ishlah di MA Al-Ishlah materi pengembangan PAI tersebut terjadwal pada siang hari kecuali pada program Tahfidz yang dilaksanakan setiap pagi 2 jam pertama. Baik itu SD, MTs maupun MA Al-Ishlah. Selebihnya dapat pada silabus sebagaimana terlampir.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Al-Ishlah Grugujan Bondowoso merupakan Pondok pesantren modern yakni kegiatan belajar mengajarnya yang diterapkan mengadopsi seluruh sistem belajar secara moderen dan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar.

Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Ishlah Grugujan Bondowoso yaitu mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional dan kurikulum Pesantren yang terdiri dari kurikulum pendidikan Agama Islam yang merupakan kurikulum pengembangan dari Permendiknas NO. 22 tahun 2006 dan Permenag NO 2. Tahun 2008, yang terselenggara pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Plus hingga Madrasah Aliyah Al-Ishlah dalam lingkungan Pondok

²⁸ Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran kepesantrenan yang merupakan pengembangan dari kurikulum pendidikan formal PAI. Adapun silabusnya sebagaimana dalam lampiran.

Pesantren.

Adapun KMI, kependekan dari Kulliyatul Muballghin Al-Islamiyyah adalah penyelenggaraan pendidikan Agama Islam Pesantren yang terintegrasi dalam pendidikan Jenjang MTs dan MA Al-Ishlah. Kurikulumnya adalah kurikulum Pesantren yang merupakan pengembangan dari kurikulum PAI di lembaga formalnya.

Kurikulum: Teori dan Praktek. CV

Pustaka Setia Bandung

Wahid, Abdurrahman. 2001. Pesantren Sebagai Sub Kultur dalam Menggerakkan tradisi: Esai-Esai Pesantren, Yogyakarta: Lkis,

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Miski. 2003. Tradisi Pesantren di Tengah Transformasi Sosial, dalam Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru, Yogyakarta: Qirtas
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. LP3ES: Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 2005, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, RajaGrafindo, Jakarta
- Kementerian Agama RI. 2002. "*Perunjuk Tcknis Pondok Pesantren*". Dirjen LAI dan Dir. PA dan Pon. Pes: Jakarta.
- Ma'arif, Syafi'i. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Tiara Wacana: Jogjakarta.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. , Penerbit Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Salim, Hairus H.S. (Ed.). 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. LKTS: Yogyakarta.
- Sisdiknas. 1993. *UU RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistim pendidikan Nasional*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N. S, 1997, *Pengembangan*

Rusydi Baya'gub